

Pengaruh Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

IlfiRayuarfika Siregar¹, Hafizaputri Barus², Arfan Tanjung³, NurhayatiHarahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

siregarilfirayuarfika@gmail.com, hafizabarus120202@gmail.com,

arfantanjung03@gmail.com, nurhayatiharahap.2710@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya membangun masyarakat adil dan makmur yang berkeadilan materiil dan spiritual. Indonesia mempunyai tujuan dan strategi, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis dalam menjembatani pemilik dana dengan kebutuhan modal kerja dan kebutuhan investasi di sektor riil. Meningkatkan kematangan perekonomian Indonesia dengan pemerataan pembangunan di seluruh nusantara. BUMN merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional. Perbankan sebagai salah satu BUMN yang menjalankan usaha harus bersifat nirlaba dan mendukung usaha pemerintah yang meningkatkan perekonomian nasional. Pasal 4 dengan jelas menyatakan bahwa Undang-Undang Perbankan Kedua Republik Indonesia tanggal 7 Juli 1992 menyatakan: “Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fokus tulisan ini adalah bagaimana keadaan makroekonomi di Indonesia dan ciri-ciri perekonomian. perbankan syariah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang. Apakah kondisi makroekonomi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia disajikan sebagai faktor eksternal dan karakteristik perbankan syariah disajikan sebagai faktor internal

Kata Kunci :Perbankan, Ekonomi Nasional

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan juga dikenal sebagai bank atau perantara keuangan. Dengan kata lain bank merupakan lembaga keuangan yang fokus utamanya adalah uang. Oleh karena itu, penciptaan uang secara intrinsik selalu dikaitkan dengan perbankan, karena uang merupakan alat pertukaran utama dalam transaksi komersial. Hubungan antara bank suatu perusahaan dan uangnya sangatlah penting, namun harus dilakukan dengan cara yang mencegah korupsi, ketidakjujuran, dan eksploitasi di kedua sisi (keduanya dengan nasabahnya). Peran bank syariah terhadap nasabahnya adalah sebagai investor dan pedagang, berbeda dengan peran perbankan tradisional sebagai pemberi pinjaman dan agen pemberi pinjaman.¹

Peran bank dalam perekonomian adalah menjalankan bisnis dengan membiayai dan menjalankan bisnis yang berhubungan dengan transportasi. Pengumpulan dan pendistribusian mata uang adalah dua komponen lainnya (tindakan ambigu). Transformasi dan distribusi fungsi risiko dalam perekonomian, langkah ketiga dan keempat. Ada empat di antaranya, dan alat yang digunakan untuk menstabilkan standar ekonomi adalah yang telah kami sebutkan (fungsi stabilisasi). Untuk menjadi forum transmisi, platform lembaga keuangan harus mampu memantau dan mengatur aliran uang masuk dan keluar sistem. Artinya bank mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi aliran sebagian uang yang sudah ada dan akan digunakan baik sebagai alat tukar (dalam hal mata uang) atau sebagai alat pembayaran (dalam hal mata uang fiat). dalam perekonomian (unit hitung).

Peran perbankan adalah menjadi mediator dalam pengumpulan & penyaluran dana, baik secara eksklusif maupun non-eksklusif, sehingga memungkinkan forum ini untuk mentransformasi & mendistribusikan risiko. Di satu sisi, ini berarti bahwa semua aktivitas ekonomi mengandung risiko. Namun, suatu aktivitas ekonomi mungkin mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan aktivitas ekonomi lainnya. Di negara-negara berkembang, misalnya Indonesia, keberadaan sektor perbankan menjadi semakin penting. Hal ini memperhitungkan kesenjangan tabungan-investasi khusus di negara-negara berkembang yang tidak dapat ditutupi oleh APBN. Keterlibatan perbankan dalam

¹Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Igarss 2014 2*, no. 1 (2014): 1-5.

penghimpunan & redistribusi dana masyarakat akan memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pembangunan ekonomi. Apakah kamu di sana atau tidak? Yang mengejutkan, peran perbankan di perekonomian negara-negara berkembang secara umum lebih terkendali dibandingkan perbankan di negara-negara maju.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perbankan syariah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Perbankan Syariah

Menurut Warisno (2020), perbankan syariah merupakan salah satu bentuk perbankan modern berdasarkan hukum Islam yang dikembangkan pada abad pertama. Merupakan jenis bank yang berfungsi sebagai bank modern namun berdasarkan syariat Islam. Segala sesuatu yang berhubungan dengan bank termasuk dalam sektor perbankan. Hal ini mencakup lembaga pemberi pinjaman, aktivitas perbankan komersial, serta metode dan prosedur yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut dalam menjalankan bisnis. Bank Umum adalah bank umum yang memberikan jasa dan menerima pembayaran sesuai dengan praktik bisnis konvensional atau syariah.³

Profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang bank syariah di Indonesia dipengaruhi positif oleh aliran modal masuk. Jika dibandingkan menggunakan dua produk berbeda, penggunaan produk murabahah dalam dunia transaksi perbankan syariah jauh lebih sederhana.⁴

Jika bank diakui sebagai lembaga stabilitas keuangan, maka bank mempunyai tanggung jawab membantu menjaga stabilitas nilai tukar, harga pasar saham, dan harga komoditas. Bank merupakan pusat perekonomian karena merupakan asal muasal kegiatan ekonomi yang meningkatkan pendapatan, tabungan, dan bonus melalui peningkatan perdagangan nasional dan internasional. Bisnis ini kemudian dibawa ke Asia Barat oleh pemiliknya.

²H Bachtiar Simatupang, Universitas Islam, and Sumatera Utara, "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia" 6, no. 2 (2019): 136–146.

³Nurul Ichan Hasan, MA, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 3.

⁴Diyanti, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008 - 2011)," *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan* 1 (2012): 1–85.

Sistem perbankan baru menyebar dengan cepat ke seluruh Asia, Afrika, dan Amerika setelah bangsa Eropa menjajah wilayah ini. Industri perbankan dimulai dengan layanan valuta asing. Oleh karena itu, ungkapan "banking desk" terkenal dalam sejarah perbankan. Pengiriman uang dari satu pemerintahan ke pemerintahan lainnya dilakukan oleh pedagang dengan mengikuti aturan dari satu pemerintahan. Kegiatan pengiriman uang masih berlangsung. Saat ini, orang-orang yang berkecimpung dalam bisnis perdagangan mata uang biasanya disebut sebagai "scalper" (penukar uang).⁵

Bank syariah menerapkan sistem bebas bunga secara berkesinambungan. Perkembangan dunia semakin pesat, perilaku tarik menarik turut mewarnai keberadaannya di banyak negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi dalam pengembangan sistem perbankan ini, suatu bentuk perbankan yang diakui. Keberadaan perbankan syariah pada tahap awal belum tentu mendapat sambutan baik dari masyarakat, khususnya dari segi regulasi perbankan syariah. Aspek regulasi dan regulasi pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berkembangnya sistem perbankan berbasis syariah di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai aktivitas mental ekonomi berdasarkan barang & jasa yang diperoleh di perusahaan berkembang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat. Peningkatan keterampilan ini timbul karena beberapa faktor produksi akan selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas.

Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk menyelesaikan beberapa kasus, krisis & tantangan ekonomi. Hal ini memunculkan informasi bahwa investasi pada sektor ekonomi eksklusif dapat dengan cepat memperbaiki berbagai tantangan perekonomian yang kita hadapi sebagai sebuah bangsa. Investasi baik swasta maupun pemerintah mempunyai banyak manfaat, misalnya penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan taraf hidup, peningkatan PDB, dan lain-lain.

METODE

⁵Nurul Ichan Hasan, MA, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan analisis studi kasus. Tahap penelitian dilakukan dengan mengumpulkan bahan sumber primer dan sekunder. Penelitian ini diawali dengan proses pembersihan data dan/atau ekstraksi dokumen untuk disajikan sebagai bahan penelitian, diabstraksi untuk memahami fakta yang paling relevan, dan diinterpretasikan untuk memberikan pengetahuan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bank Syari'ah

Bank Islam adalah bank yang beroperasi semata-mata sesuai dengan hukum Syariah. Bank Islam adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berpegang pada hukum Islam, yaitu ketentuan yang melarang penggunaan bunga dan praktek-praktek terlarang lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah, atau bank bebas bunga, tidak membebankan bunga kepada nasabah. Bank syariah, kadang-kadang dikenal sebagai bank bebas bunga, diatur oleh hukum Islam. Selain memberikan layanan perbankan/keuangan yang sehat, hal tersebut juga merupakan wujud tuntutan masyarakat terhadap alternatif sistem perbankan yang sesuai dengan Bank Syariah Indonesia. adalah perbankan. pada prinsip-prinsip syariah. Secara umum kebijakan pengembangan perbankan syariah Indonesia masih jauh dari tujuan ideal yang dicita-citakan. Menurut Global Islamic Finance Report (GIFR) tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat ke-7 setelah peringkat ke-4 pada tahun 2011.⁶

Dibandingkan dengan bank tradisional, perbankan Islam memungkinkan bank Islam untuk melakukan banyak operasi keuangan dan komersial. Hal ini mengacu pada sifat transaksi perbankan syariah, investasi dan jual beli, serta pelaksanaan berbagai jenis pinjaman, adalah semua hal yang dapat dilakukan bank syariah. B. Pinjaman dengan prinsip murabahah (jual beli), ijarah (sewa), dan ijarahwaiqtina (sewa dan beli).⁷

Peran bank syariah sebagai simbol nasionalisme baru. H. Menciptakan jaringan usaha berbasis masyarakat, memperkuat perekonomian nasional, mengurangi spekulasi

⁶Qodriasari, I. L., Agung Riyadi, M., & HZ, H. S. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁷Amalia, E. (2009). Perbankan Syariah Di Indonesia. *Dialog*, 32(1), 6-19.

pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan meningkatkan efisiensi pengiriman uang. Persentase pangsa pasar dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah yang relatif baru di Indonesia. Pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara.

Kami melihat Iran, Malaysia, dan Arab Saudi sebagai negara yang menjanjikan dan kondusif bagi pertumbuhan sektor jasa keuangan syariah. Indikator seperti jumlah bank syariah, jumlah bank non-syariah, dan ukuran aset keuangan syariah merupakan tanda bahaya terbesar ketika mengevaluasi indeks-indeks tersebut. Pertumbuhan sistem perbankan syariah di Indonesia mengalami stagnasi, tanpa kemajuan berarti pada tahun-tahun berikutnya.

Lembaga yang ditetapkan sebagai lembaga keuangan yang fungsi utamanya menerima simpanan masyarakat, meliputi simpanan awal, simpanan berkelanjutan, dan simpanan rencana jangka panjang. Dengan kata lain, masyarakat mengenal bank sebagai tempat dimana mereka bisa mendapatkan pinjaman jika mereka membutuhkannya. Dana tambahan adalah contohnya. Pada saat yang sama, bank-bank terkenal menyediakan brankas, memfasilitasi transfer uang, dan menerima berbagai pembayaran dan rekening tabungan, termasuk: Kata bank berasal dari bahasa Italia *banco*, yang berarti "bank" dalam bahasa Inggris. Pelanggan pernah dimanipulasi di masa lalu, terutama di sektor keuangan, dan orang-orang yang terlibat dalam praktik ini membawa serta kursi dan meja mereka. Alhasil, istilah "bangkok" yang juga bisa berarti "tempat pertemuan" menjadi semakin populer. Lembaga keuangan, atau bank, merupakan bagian integral dari sistem moneter setiap negara.⁸

Lembaga keuangan (bank) berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman bagi uang individu, bisnis, dan pemerintah. Instrumen-instrumen tersebut dan bentuk investasi lainnya berkontribusi terhadap pengembangan sistem mekanisme pembayaran di semua sektor ekonomi. Menurut UU Perbankan Indonesia Part 1, Part 2 No. 1998 s/d 10 November 1998 Perubahan Peraturan no. 7 Tahun 1992 tentang Bank, bank adalah "setiap badan yang menghimpun uang rakyat melalui tabungan dan meminjamkannya kembali kepada masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Sebaliknya, Pasal 1

⁸Uang Bank, Desak Ayu, and Sriary Bhegawati, "Kajian Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ekonomi Moneter" 7, no. 1 (2020): 33–53.

Ayat 2 UU Islam Republik Iran tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, mendefinisikan bank sebagai lembaga yang “menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menggunakannya dalam bentuk pinjaman. berarti “badan usaha” dan/atau dibagikan kepada masyarakat”⁹

2. Landasan Hukum Perbankan Di Indonesia

Pasal 6 huruf (m) UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan merupakan peraturan pertama yang membolehkan keberadaan bank syariah dengan menggunakan peraturan positif. Pasal 6 huruf (m) dan n yang menyertainya menggunakan istilah “Bank Umum Syariah” dan “Bank Syariah” secara bergantian, karena sebelumnya telah menjadi istilah resmi UUPI; namun, mereka hanya menjelaskan:

“memberikan pinjaman kepada pemegang saham sesuai dengan prinsip perataan imbal hasil (yield curve smoothing) sesuai dengan peraturan pemerintah” Yang dimaksud dengan “Bank Umum yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip bagi hasil” hanya disebutkan dalam Pasal 5 alinea pertama Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1992 mengenai Bank Sentral, dan dalam penjelasan frasa ini digunakan istilah “Bank menurut prinsip output.”¹⁰

Senada dengan itu, Pasal 6 ayat 2 Keputusan Presiden (PP) No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat hanya mendefinisikan frasa “Bank Perkreditan Rakyat yang akan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil”, yang dijelaskan sebagai “Bank Perkreditan Rakyat yang berdasarkan bagi hasil” membuat peraturan mengenai aturan dalam hukum. Pertama, Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 15 Tahun 1970 tentang Tata Cara Penyusunan Revisi Peraturan Perundang-undangan Pemerintah Indonesia. Pembentukan Inpres ini dimaksudkan sebagai bahan acuan bagi seluruh kementerian dan forum, baik pemerintah maupun pihak lain, dalam merumuskan peraturan baru. Kedua, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor XX/MPRS/1996 tentang Memorandum DPR-GR tentang Asal Usul Hukum Negara Republik Indonesia dan Penerimaan Cepat Terhadap Usulan Perubahan Undang-Undang tersebut. Ketiga, dibahas keputusan akhir Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor

⁹Wilarjo, “Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.”

¹⁰Diterbitkan Oleh et al., “Al-Qishthu Volume 13, Nomor 1 2015 31” 13, no. 3 (2015): 31–50.

III/MajelisPermusyawaratan Rakyat/2000 tentang asal usul undang-undang dan kecepatan pelaksanaannya. TAP MPR ini tidak berlaku sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 dan telah direvisi menggunakan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Menurut Pasal 1(2) UU Lembaga Keuangan Syariah (No. 21 Tahun 2008).¹¹

Suatu usaha yang menghimpun uang dari penduduk setempat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kepada penduduk setempat lainnya dalam bentuk pinjaman atau produk keuangan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup penduduk.¹²

3. Fungsi Bank Syariah

Dua fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah sebagai tempat usaha (tamwil) dan tempat kesejahteraan masyarakat (maal).¹³

Lembaga keuangan syariah dapat berfungsi sebagai manajer investasi, investor, atau penyedia jasa perbankan lainnya. Bank syariah berperan sebagai manajer investasi dengan menghimpun dana berdasarkan keinginan investor dan kreditor sesuai dengan prinsip wadi'ahyaddhamanah (waktu), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa).¹⁴

Bank syariah menghimpun modal melalui kegiatan investasi yang berpegang pada prinsip halal produksi, perdagangan dan sewa guna usaha. Bank Islam menyediakan berbagai layanan perbankan, termasuk keuangan, non-keuangan, dan konsultasi. Di antara sekian banyak jasa keuangan yang ditawarkan adalah wakalah (hadiah amanah), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing). , & lainnya termasuk yang paling penting. Memberikan jasa non-keuangan berupa brankas (wadi'ahyadamanah) dan jasa escrow sesuai dengan prinsip mudharabahmuqayyadahsyariah. Selain berfungsi sebagai lembaga sosial, fungsi utama

¹¹Amir Syarifudidn, Ushul Fiqh., h. 3

¹²Yunita Wulandari and Mohammad Ghozali, "SEJARAH PERKEMBANGAN HUKUM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA" 4, no. 1 (2019).

¹³Diana Yumanita et al., *Bank Syariah : Gambaran Umum*, n.d.

¹⁴M U H Afta Noer, "GAMBARAN UMUM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Perbankan Syariah" (2022).

bank syariah adalah mengelola sumbangan amal seperti zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS), serta pinjaman qardhulhasan (pinjaman kebajikan).¹⁵

Fungsi dan jenis kegiatan utama dalam perbankan syariah masih ada dua, yaitu menghimpun uang dari orang-orang yang mempunyai lebih dari yang mereka butuhkan dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Menjamurnya bank syariah baru-baru ini telah menyebabkan persaingan yang sehat antar lembaga keuangan di sektor ini, yang mengarah pada peningkatan kualitas layanan dan efisiensi secara keseluruhan. Untuk memastikan perbankan saat ini tetap sehat dan efisien dalam jangka panjang, regulator perbankan harus melakukan pemantauan kinerja secara komprehensif dan memperketat kontrol terhadap industri secara keseluruhan untuk mendorong lembaga keuangan syariah. Bank Islam bertindak sebagai perantara keuangan, mengumpulkan dana dari masyarakat umum dan mendistribusikannya kembali kepada mereka yang membutuhkan melalui pinjaman dan bentuk bantuan keuangan lainnya. Terkait aset perbankan syariah, aset operasional mayoritas disalurkan dalam bentuk pinjaman. Data ini menunjukkan bahwa pinjaman merupakan sumber pendapatan utama bagi bank dan merupakan sumber risiko bisnis yang signifikan.¹⁶

4. Sumber-Sumber Pendanaan Bank Syariah Untuk Dunia Usaha

Dengan kata lain, sumber keuangan perusahaan (baik berupa uang tunai maupun uang pinjaman) merupakan sesuatu yang nyata. Uang merupakan suatu kebutuhan dalam dunia bisnis. Ada lembaga keuangan Islam yang terlibat dalam situasi sulit ini, mengeluarkan modal untuk ditukar dengan produk halal yang sesuai dengan perusahaan yang bersangkutan dan sesuai dengan prinsip hukum Islam. Selain itu, bank syariah seringkali memberikan pinjaman langsung kepada pelaku usaha yang menggunakan dana pihak ketiga dalam proses peminjamannya. Investasi yang dilakukan bank syariah dijamin mendatangkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan prinsip hukum syariah. Dalam hal ini, lembaga keuangan Islam menarik pendanaan pihak ketiga melalui tiga cara berbeda.¹⁷

¹⁵Yumanita et al., *Bank Syariah : Gambaran Umum*.

¹⁶D I Bank Syariah, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah" (n.d.).

¹⁷Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."

Bank SDB, atau Dana Sumber Dana Milik Bank (1) Uang ini disebut juga dengan “Dana Pihak Pertama”, yaitu dana yang ditanamkan oleh pemegang saham dan pemilik bank. Pembiayaan Pihak Pertama mencakup hal-hal seperti modal investasi, tabungan, dan modal usaha. (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) Uang ketiga pihak ini memegang peranan penting dalam akses bank terhadap dana. Keberhasilan bank umum sangat dipengaruhi oleh keberadaan DPK. Dana tersebut disumbangkan oleh masyarakat umum melalui tabungan, setoran langsung, dan pemotongan gaji. Tiga) Persyaratan Kredit Pinjaman uang bagi bank yang kesulitan mencari sendiri atau orang lain. Memperoleh sumber energi semacam itu merupakan proses yang panjang dan memakan waktu. Dana dari sumber ini digunakan untuk menjamin atau membayar transaksi tertentu. Perjanjian pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman lain yang diperoleh dari bank dalam negeri atau luar negeri, lembaga pemberi pinjaman non-bank, atau kewajiban hukum.¹⁸

Pinjaman uang, atau pembiayaan, adalah salah satu konsep kunci dalam perbankan Islam. Berbagai konsep digunakan oleh bank syariah untuk memberikan kredit kepada nasabahnya dalam sistem keuangan saat ini. Diantaranya model koperasi atau bagi hasil, pemberian modal kerja, dan pelepasan aset yang sudah usang. Semuanya menganut perjanjian-perjanjian yang diadaptasi dari konvensi-konvensi Islam yang ada mengenai masalah hukum keluarga¹⁹

5. Bank Syari'ah Dalam Ekonomi

Perbankan syariah bersama-sama dengan pelaku usaha lain di bidang ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia berperan dalam menciptakan dan memaksimalkan nilai atau manfaat kegiatan Muamalah Syariah di tanah air. Semua sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Syariah)—yang mencakup ajaran Al-Qur'an dan tradisi Muslim awal yang dikenal sebagai Sunnah—secara kolektif disebut sebagai "ekonomi Islam" atau "ekonomi Islam". Minyak dan keuangan, dan tahan terhadap gejolak keuangan, namun juga secara tegas dilarang oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

¹⁸Implementasi Manajemen, Dana Pada, and Bank Syariah, “Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah” 3 (2022): 41–51.

¹⁹Asyhar, A. N. *Pengaruh Sumber–Sumber Pendanaan Dalam Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2012-2017* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).

sebagaimana tercantum dalam firman Yang Maha Tinggi: “Janganlah kamu memakan daging lembu, kambing atau domba yang kamu beli dengan uang dari sumber selain Allah.” Selain itu, lembaga keuangan syariah berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan sosial untuk meningkatkan budaya kerja, keterampilan manajemen UMKM, dan kompetensi teknologi.²⁰

Hasil estimasi VECM menunjukkan ketergantungan jangka panjang. Total pinjaman bank syariah, perlindungan pembayaran simpanan bank syariah, dan perdagangan bank syariah internasional merupakan kontributor signifikan terhadap PDB, sedangkan PMTB tidak memiliki korelasi jangka panjang. Analisis jangka panjang menunjukkan terdapat tiga variabel yang signifikan yaitu. H. variabel jumlah dana bank syariah, jumlah DPK, dan jumlah PMA.²¹

Sektor keuangan Indonesia terus berkembang selama bertahun-tahun. Hal ini ditentukan oleh lamanya tinggal di kabin, jumlah dana pihak ketiga yang dibatasi, dan jumlah kredit bank yang diberikan. Untuk mengikuti perkembangan industri perbankan, pelayanan perbankan harus terstandarisasi di seluruh Indonesia. Pelayanan keuangan harus tersedia bagi masyarakat di setiap provinsi di Indonesia. Ada berbagai layanan perbankan yang bisa dinilai berdasarkan tingkat inklusi keuangan di seluruh Indonesia atau dirinci berdasarkan provinsi. Sistem keuangan yang lebih inklusif dapat mengalokasikan sumber daya produktif secara lebih efisien, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola perekonomian, dan memperlambat pertumbuhan pinjaman informal yang eksploitatif.

Pengembangan perbankan dan keuangan syariah menjadi pilihan kebijakan utama untuk mendorong perekonomian Indonesia dan sektor keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah akan didorong oleh tersedianya kebijakan dan jadwal kerja yang kondusif, yang pada akhirnya akan membantu perbankan syariah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan pemerintah dan pengelola bank syariah dapat terus berupaya mendorong pertumbuhan perbankan syariah di luar negeri sebagai salah satu komponen sistem

²⁰Muhammad Sholahuddin and Universitas Muhammadiyah Surakarta, “TANTANGAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PERANANNYA” (2011): 496–500.

²¹Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, and Almira Dyah Mahiswari, “*Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* The Effect of Islamic Banking to Economic Growth in Indonesia” 5, no. 2 (2017).

perbankan nasional, sehingga berkontribusi terhadap perluasan sektor perbankan. dan industri minyak di Indonesia. Ada harapan besar bahwa perbankan syariah akan tetap menjaga ikatannya dengan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan model keuangan yang telah diterapkan selama ini.²² Dengan kata lain, model keuangan ini membantu mengurangi limbah dan polusi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi minyak global. Memperbaiki infrastruktur keuangan, khususnya: (B) meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan sektor keuangan syariah yang berkembang pesat dalam waktu dekat. Menyediakan instrumen halal sebagai kerangka regulasi bagi praktisi keuangan syariah. Pertumbuhan jangka panjang industri ini juga memerlukan dukungan sistem manajemen risiko yang efektif. Terakhir, menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia melalui terjaminnya stabilitas pasar keuangan syariah.²³

Bank Islam mengikuti prinsip-prinsip berikut dalam menjalankan bisnisnya:

a) Prinsip keadilan

Prinsip panduan ini dituangkan dalam perjanjian bagi hasil antara bank dan nasabah.

b) Prinsip kesetaraan

Pemegang rekening tabungan, pemegang rekening giro, dan bank itu sendiri semuanya berada pada tempat yang sama di bank syariah. Hal ini ditentukan dengan mempertimbangkan hak penabung terhadap pembelanja serta risiko dan manfaat perbankan bagi penabung dan pembelanja.

c) Prinsip perdamaian

Produk-produk dari bank yang mematuhi syariah memungkinkan penggunaan dana zakat secara bebas, di antara fitur-fitur lain yang sesuai dengan hukum Islam. Dengan cara ini, klien menerima manfaat penuh dari proses melahirkan dan mengasuh anak.²⁴

Bukti statistik yang konsisten menunjukkan bahwa belanja konsumen mempunyai dampak negatif terhadap ekspansi ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Bank syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan

²²Mardani, D. A. (2018). *Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 1(1), 105-120.

²³Bhegawati, D. A. S. (2020). *Kajian Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Ekonomi Moneter (Uang dan Bank)*. Widya Amerta, 7(1), 33-53.

²⁴Ali Mutasowifin and Ali Mutasowifin, "Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Di Pasar Non Muslim," no. 1 (n.d.).

perekonomian negara dengan menyalurkan pinjaman uang untuk berbagai keperluan dan jenis usaha, seperti pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan pinjaman konsumsi. Peningkatan belanja konsumen jangka pendek dan jangka panjang memicu ekspansi ekonomi. Bank syariah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan bentuk investasi lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.²⁵

KESIMPULAN

Bank merupakan forum keuangan yang berfungsi sebagai tempat dimana individu, badan swasta, perusahaan publik, dan forum pemerintah dapat menyimpan uangnya. Instrumen-instrumen tersebut dan berbagai bentuk investasi melengkapi pembentukan tata cara sistem pembayaran di seluruh sektor perekonomian.

Bank syariah menerapkan sistem bebas bunga secara berkelanjutan. Perkembangan dunia semakin pesat, perubahan perilaku mempengaruhi keberadaannya di banyak negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta dalam pengembangan sistem perbankan ini, suatu bentuk perbankan yang diakui. Keberadaan perbankan syariah pada awalnya adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berpegang teguh pada syariah Islam, yaitu ketentuan yang melarang penggunaan bunga dan praktek-praktek terlarang lainnya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah, atau bank bebas bunga, tidak membebankan bunga kepada nasabah. Bank Islam, kadang-kadang dikenal sebagai bank bebas bunga, diatur oleh hukum Islam. Selain memberikan layanan perbankan/keuangan yang sehat, hal tersebut juga merupakan wujud tuntutan masyarakat terhadap alternatif sistem perbankan yang sesuai dengan Bank Syariah Indonesia. adalah perbankan. pada prinsip-prinsip syariah. Secara umum kebijakan pengembangan perbankan syariah Indonesia masih jauh dari tujuan ideal yang dicita-citakan. Menurut Global Islamic Finance Report (GIFR) tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat ke-7 setelah peringkat ke-4 pada tahun 2011.

Dua fungsi utama lembaga keuangan syariah adalah sebagai tempat usaha (tamwil) dan tempat kesejahteraan masyarakat (maal). Lembaga keuangan syariah dapat berfungsi sebagai manajer investasi, investor, atau penyedia jasa perbankan lainnya.

²⁵Emy Widyastuti and Yusvita Nena Arinta, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Bagaimana Kontribusinya ? Islamic Banking and Indonesia ' s Economic Growth : How It Contributes ?" 8, no. 2 (2020): 129–140.

Bank syariah berperan sebagai manajer investasi dengan menghimpun dana berdasarkan keinginan investor dan kreditor sesuai dengan prinsip wadi'ahyaddhamanah (waktu), mudharabah (bagi hasil), dan ijarah (sewa).

Bank syariah menghimpun modal melalui kegiatan investasi yang berpegang pada prinsip halal produksi, perdagangan dan sewa guna usaha. Bank Islam menyediakan berbagai layanan perbankan, termasuk keuangan, non-keuangan, dan konsultasi. Di antara sekian banyak jasa keuangan yang ditawarkan adalah wakalah (hadiah amanah), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing). , & lainnya termasuk yang paling penting. Memberikan jasa non-keuangan berupa brankas (wadi'ahyadamanah) dan jasa escrow sesuai dengan prinsip mudharabahmuqayyadahsyariah. Selain berfungsi sebagai lembaga sosial, fungsi utama bank syariah adalah mengelola sumbangan amal seperti zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS), serta pinjaman qardhulhasan (pinjaman kebajikan).

Fungsi dan jenis kegiatan utama dalam perbankan syariah masih ada dua, yaitu menghimpun uang dari orang-orang yang mempunyai lebih dari yang mereka butuhkan dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Menjamurnya bank syariah baru-baru ini telah menyebabkan persaingan yang sehat antar lembaga keuangan di sektor ini, yang mengarah pada peningkatan kualitas layanan dan efisiensi secara keseluruhan. Untuk memastikan perbankan saat ini tetap sehat dan efisien dalam jangka panjang, regulator perbankan harus melakukan pemantauan kinerja secara komprehensif dan memperketat kontrol terhadap industri secara keseluruhan untuk mendorong lembaga keuangan syariah. Bank Islam bertindak sebagai perantara keuangan, mengumpulkan dana dari masyarakat umum dan mendistribusikannya kembali kepada mereka yang membutuhkan melalui pinjaman dan bentuk bantuan keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayyubi, Salahuddin El, Lukytawati Anggraeni, And Almira Dyah Mahiswari. "Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia The Effect Of Islamic Banking To Economic Growth In Indonesia" 5, No. 2 (2017).

- Bank, Uang, Desak Ayu, And Sriary Bhegawati. “Kajian Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ekonomi Moneter” 7, No. 1 (2020): 33–53.
- Nurul Ichan Hasan, MA, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 3.
- Diyanti. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008 - 2011).” *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan*1 (2012): 1–85.
- Kambono, Herman. “Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” 12 (2020): 137–145.
- Manajemen, Implementasi, Dana Pada, And Bank Syariah. “Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah” 3 (2022): 41–51.
- Mutasowifin, Ali, And Ali Mutasowifin. “Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah Di Pasar Non Muslim,” No. 1 (N.D.).
- Noer, M U H Afta. “Gambaran Umum Perbankan Syariah Di Indonesia Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas Pada Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Perbankan Syariah” (2022).
- Oleh, Diterbitkan, Jurusan Syari, Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi, And Agama Islam. “Al-Qishthu Volume 13, Nomor 1 2015 31” 13, No. 3 (2015): 31–50.
- Sholahuddin, Muhammad, And Universitas Muhammadiyah Surakarta. “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Perannya” (2011): 496–500.
- Simatupang, H Bachtiar, Universitas Islam, And Sumatera Utara. “Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia” 6, No. 2 (2019): 136–146.
- Syariah, D I Bank. “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah” (N.D.).
- Vol, Akuntabilitas, V I I No, Bambang Saputra, And Stie Madani Balikpapan. “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi,” No. April (2014).
- Amalia, E. (2009). Perbankan Syariah Di Indonesia. *Dialog*, 32(1), 6-19.
- Widyastuti, Emy, And Yusvita Nena Arinta. “Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Bagaimana Kontribusinya ? Islamic Banking And Indonesia ’ S Economic Growth : How It Contributes ?” 8, No. 2 (2020): 129–140.
- Wilarjo, Setia Budhi. “Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Igarss 2014* 2, No. 1 (2014): 1–5.

- Wulandari, Yunita, And Mohammad Ghozali. “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia” 4, No. 1 (2019).
- Nurul Ichan Hasan, MA, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 6.
- Yumanita, Diana, Pusat Pendidikan, D A N Studi, And Kebanksentralan Ppsk. *Bank Syariah : Gambaran Umum*, N.D.
- Qodriasari, I. L., Agung Riyadi, M., &HZ, H. S. (2014).*Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2013* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asyhar, A. N. *Pengaruh Sumber–Sumber Pendanaan Dalam Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2012-2017* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Mardani, D. A. (2018).*Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 1(1), 105-120.
- Bhegawati, D. A. S. (2020). *Kajian Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ekonomi Moneter (Uang Dan Bank)*. Widya Amerta, 7(1), 33-53.